

Temu Ketua Satlak Provinsi dan Kab/Kota



Program Pendanaan Kompetisi Akselerasi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

JUMAT, 6 JUNI 2008
RUANG RAPAT SEKDA
PROVINSI JAWA BARAT

Temu Ketua Satlak PPK-IPM Bandung, 6 Juni 2008

- Permasalahan setiap kab/kota
- Rekomendasi untuk masing-masing kab/kota:
 - Kebijakan normatif internal kab/kota
 - Kebijakan keuangan
 - Kebijakan organisasi internal dan komitmen bupati dan sekda.
- Paparan Ketua Satlak Provinsi:
 - *Policy statement* Ketua Satlak Provinsi
 - Ajakan untuk tetap menyukseskan PPK-IPM



KONDISI UMUM PENCAIRAN DANA TAHAP I

- APBD disahkan bulan Maret 2008, berakibat dana cair baru bulan April 2008 dan sampai ke kab/kota baru bulan Mei 2008.
- Keterlambatan pencairan juga disebabkan oleh keterlambatan pengajuan SPP I dari kab/kota.
- Keterlambatan pengusulan karena masing-masing kab/kota masih memiliki hutang kegiatan tahun 2007.
- Kondisi ini berlaku umum di setiap kab/kota penerima dana PPK-IPM Batch II.



BERBAGAI PERMASALAHAN UMUM YANG ADA DI KAB/KOTA HASIL MONEV I (MEI 2008):

**Berbagai masalah setiap kab/kota
telah dituliskan dalam Berita Acara
Hasil Monev.**



PENGADAAN BARANG DAN JASA SERTA INSTALASINYA

- Masih ada proses pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai aturan yang berlaku. Khususnya di bidang daya beli di semua kab/kota penerima dana PPK-IPM Batch II.
- Kerjasama dengan penyedia barang dan jasa harus sesuai ketentuan yang berlaku.
- Beberapa barang atau sistem yang ada memperlihatkan kinerja produksi yang sangat kurang dibanding PBP atau PAP. Kondisi ini disebabkan disain teknis yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Contoh: Pabrik pengolahan ubi jalar di Kab. Kuningan.
- Mesin yang belum dipergunakan segera dipasang instalasinya. Contoh: kegiatan pengolahan sampah Kota Depok.
- Masalah rekayasa teknis dalam instalasi alat juga terlihat pada Kegiatan Budidaya Jagung di Kab. Sukabumi.
- Rekomendasi umum: Tahun 2008 ditujukan untuk memfungsikan alat sehingga dapat memproduksi sesuai kapasitas yang dijanjikan.



ANGGARAN MANAJEMEN PROGRAM/KEGIATAN

- Pengelolaan dana bergulir, baik dalam bentuk uang maupun dana, umumnya tidak menganggarkan biaya manajemen program yang memadai.
- Salah satu akibatnya adalah proses penagihan tidak terlaksana dengan baik. Contoh: kegiatan perguliran jamban keluarga di Kab. Kuningan. Hal ini juga terlihat di Kota Bekasi.
- Alternatif rekomendasi (berdasarkan diskusi moneyv Kab. Kuningan):
 - APBD kab/kota
 - Mengadopsi pola raskin
 - Dibiayai oleh APB Desa.



PENETAPAN TARGET POKSAR

- Khusus untuk bidang pendidikan:
 - Masih ada usia warga belajar yang berusia 40 tahun ke atas, sementara usia yang diperhitungkan BPS adalah 15-40 tahun. Hal ini tidak sinkron dengan akselerasi peningkatan IPM. Contoh: Kegiatan jamban keluarga di Kab. Kuningan dan kegiatan lifeskill di Kab. Karawang.
- Duplikasi target poksar yang didanai dengan dana PPK-IPM, contoh Kab. Sumedang. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar PPK-IPM mengenai duplikasi lokus dan fokus.



KEBERLANJUTAN PROGRAM

- Dukungan APBD II TA 2009 untuk keberlangsungan penyelenggaraan program yang kemungkinan menyeberang ke tahun 2009.
- Publikasi lulusan, komunikasi dengan lapangan kerja dengan dukungan penuh SKPD terkait untuk optimasi penyerapan lulusan dari kegiatan bidang pendidikan, misal kegiatan kursus bidang otomotif di Kota Bekasi yang daya serap lulusan tahun 2007nya belum optimal.



KEBERLANJUTAN PROGRAM

- Untuk kegiatan yang berkaitan dengan produk barang dan perguliran, contoh Pengembangan Tanaman Hias Kota Depok:
 - Data penyerapan tenaga kerja serta informasi awal tentang pola perguliran dan pengembalian uang masih belum ditampilkan.
 - Peningkatan kualitas produk harus ditingkatkan. Komitmen para petani tanaman hias untuk memikirkan pengembalian secara konsisten sesuai dengan produksi yang mereka hasilkan.
 - Perlu dibina hubungan antara produsen bibit (inti) dengan para pemelihara bunga dalam siklus bisnis yang memenuhi syarat-syarat mutu serta harga disesuaikan dengan permintaan pasar.



KEBERLANJUTAN PROGRAM

- Untuk kegiatan yang berkaitan dengan produk barang dan perguliran, contoh Pengembangan Tanaman Hias Kota Depok (lanjutan):
 - Perlu lebih dikembangkan kreativitas pemasaran tanaman hias misalnya untuk kepentingan penjualan tanaman hias, jasa peminjaman tanaman hias, keterlibatan usaha inti tanaman hias dengan peluang pengembangan pertamanan kota dan pertamanan dilingkungan kawasan-kawasan yang dikembangkan (perumahan, sarana wisata, kawasan industri dan kawasan-kawasan khusus yang akan dikembangkan secara optimal).
 - Riset-riset rekayasa genetik dan pengembangan plasma nutfah perlu lebih dikembangkan, pada tingkat pembesaran tanaman perlu didiversifikasi usahakan kepada anggota pengembangan tanaman yang lebih besar dan pada tingkat pasar perlu dibentuk unit-unit usaha pemasaran.



KEBERLANJUTAN PROGRAM

- Contoh lain untuk Kegiatan Pengembangan Belimbing sebagai Ikon Kota Depok:
 - Yang perlu diperhatikan adalah keselarasan kualitas produk (*Quality Control*) dengan diversifikasi tuntutan pasar dan pengembangan teknologi pengepakan sampai dengan pemenuhan untuk peluang ekspor ,
 - Komitmen para petani belimbing yang mendapatkan dana PPK-IPM untuk memikirkan pengembalian secara konsisten sesuai dengan produksi yang mereka hasilkan.
 - Variasi produk jus belimbing agar lebih dikembangkan untuk konsumen khusus (penderita diabetes).



RANCANG BANGUN DAN PROSES MANUFAKTUR

- Contoh Industri pengolahan ubi jalar di Kab. Kuningan: spesifikasi teknis dan sistem manufaktur tidak didisain dengan baik.
- Penyiapan industri jus dan olahan yang ditopang keberadaan pabrik harus mempertimbangkan :
 - Rancang bangun dalam pengertian sistem total secara lengkap (rancangan bangunan, rancangan mekanikal mesin, rancangan elektrikal, rancangan utilitas dan *water treatment* ,dukungan lainnya seperti parkir drainase air hujan, pencahayaan alam dan sirkulasi udara, konfigurasi ruang dari mulai bahan baku sampai produk
 - Rancang bangun mempertimbangkan perubahan harga akibat kenaikan BBM, standard harga yang berubah (OE yang berubah) schedule penyelesaian pembangunan dengan memperhatikan tahun anggaran, kejelasan spesifikasi teknis dari seluruh komponen fisik pabrik.
 - Perlengkapan mekanikal industri yang diintegrasikan perlu mendapat jaminan pengoperasian dalam pengertian pemeliharaan sampai produksi mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana.
 - Menyiapkan sebuah jaringan pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan oleh pabrik.
 - Melakukan perhitungan penyerapan tenaga kerja dilingkungan pabrik dan penyerapan tenaga kerja yang terkait dengan budidaya belimbing (*off farm dan on farm*)



EFEKTIVITAS KEGIATAN PENDIDIKAN

- Perlunya penyesuaian bahan ajar dengan aktivitas pelajaran. Hal ini untuk meningkatkan tingkat kehadiran siswa, dengan contoh Kab. Karawang dan Kota Bekasi. Pemadatan waktu studi pemberian latihan pada peserta didik dapat menjadi salah satu opsi inovasi.
- Perlu mempertimbangkan siklus tertutup antara program Life Skill, program Kesetaraan dan KF dengan penyerapan tenaga kerja. Contoh hasil pendidikan otomotif di Kota Bekasi perlu disalurkan ke industri.
- Harus dilakukan proses evaluasi belajar mengajar untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak didik dan memprediksi keberhasilan pendidikan disamping melihat disiplin para tutor.
- Penentuan sertifikasi hasil pendidikan life skill yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja atau Balai Latihan Tenaga Kerja atau lembaga-lembaga independent harus ada kejelasan sehubungan dengan kompetensi keterampilan yang dikuasainya.



EFEKTIVITAS KEGIATAN KESEHATAN

- Contoh kegiatan Gema Smart Kab. Sumedang:
 - Penetapan lokus dan fokus sama dengan tahun kemarin, dan tidak ada hal baru yang diusulkan yang menopang optimasi kinerja bidang kesehatan Poskedes dan Segar.
 - Penetapan target dan realisasi tahun kedua seperti kader home care, kader pengelolaan tabulin, Dasolin duplikasi dari tahun pertama yang realisasinya sudah 100%.
- Proses pengadaan fisik bangunan dan perlengkapan penopang (merenovasi, membangun baru) masih dalam tahap design dan dirasakan perlu dilaksanakan percepatan penyelesaian rancangan untuk di implementasikan dalam pengkontruksian (tender action).
- Indikator kinerja di bidang kesehatan seringkali tidak dijadikan instrumen dalam melakukan monev oleh tim monev kab/kota. Indikator ini dapat memberikan sinyal keberhasilan dan kegagalan tiap program/kegiatan.



KOMITMEN STAKEHOLDERS TERHADAP AKTIVITAS

- Contoh kegiatan Pengembangan Agro Industri Kab. Sumedang:
 - Kesepakatan-kesepakatan yang telah dibina di tahun 2007 tidak berjalan dengan baik, khususnya bidang pemasaran produk. Diperlukan Capacity Building yang menghubungkan komitmen bisnis antara produsen dengan penjaja, agar berdampak pada kondisi usaha yang saling menguntungkan.
 - Kualitas produk yang dipasarkan dan kelayakan pasar. Proses disain/perancangan outlet untuk makanan perlu memiliki kejelasan dalam hal estetika, fungsi ruang dan luas ruang, pengkonstruksian ruang dan rencana anggaran biaya sehingga setiap lokasi dapat dianalisis pembiayaannya sesuai dengan existing condition/kondisi keberadaan dari lokasi.



KOMITMEN DENGAN STAKEHOLDERS TERHADAP AKTIVITAS

- Contoh Budi Daya Sapi Perah Kab. Sumedang:
 - Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peternak sapi agar mengoptimalkan pemanfaatan konsentrat dan rumput karena akan mempengaruhi perkembangan penggemukan sapi.
 - Menyempurnakan rancangan pabrik konsentrat diantaranya mencakup pembenahan sanitasi lingkungan, sistem penyimpanan bahan baku, sistem penyimpanan produksi, Packing yang harus memiliki Branding/Berlabel PPK IPM.
 - Melakukan perencanaan produksi dengan memanfaatkan potensi setempat. Meningkatkan kualitas manajemen produk dengan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi guna efisiensi pembiayaan.
 - Penanaman Rumput agar mamenuhi target yang telah ditetapkan dalam tahun 2007 dilengkapi oleh sumur pompa untuk menghadapi musim kemarau, dan harga rumput dirasakan sangat murah sebesar Rp. 200,- per kg oleh petani rumput, pada satu sisi lainnya peternak tidak bisa membeli lebih dari harga ditetapkan. Dirasakan perlu perundingan harga rumput petani dan peternak.
 - Perlu adanya Berita Acara kematian sapi-sapi yang mati oleh berbagai akibat.



KOMITMEN DENGAN STAKEHOLDERS TERHADAP AKTIVITAS

- Contoh Pengembangan Tanaman Palawija Jagung Kab. Sumedang:
 - Proses pembelian jagung dalam anggaran 2007 dan anggaran 2008 tahap I telah berjalan, pemanfaatan uang (dana PPK IPM 2007 & 2008) ditetapkan oleh fluktuasi harga.
 - Diperlukan pembenahan pembinaan manajemen diantara pembelian jagung terhadap masyarakat sesuai dengan harga pasar, penyimpanannya di gudang dan pelepasan kepada Pasar agar terjadi komitmen yang bersifat harmonis dalam tataran bisnis.
 - Proses pengadaan fisik bangunan dan perlengkapan penopang (merenovasi, membangun baru) masih dalam tahap design dan dirasakan perlu dilaksanakan percepatan penyelesaian rancangan untuk di implementasikan dalam pengkontruksian (tender action).



KOMITMEN DENGAN STAKEHOLDERS TERHADAP AKTIVITAS

- Contoh Kegiatan Pengembangan Jamur Merang di Kab. Karawang :
 - Perlunya mengembangkan inovasi baru dalam pemanfaatan sekam padi sebagai bahan bakar untuk mengantisipasi masalah krisis BBM.
 - Perlu adanya upaya penanggulangan masalah penurunan produksi akibat musim hujan yang sering berpengaruh pada kualitas jamur merang yang dihasilkan.
 - Penanggung jawab perlu memfasilitasi koordinasi antar kelompok dalam pengadaan bibit / benih.
 - SOP untuk perguliran perlu segera disusun dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan aspek akuntabilitas dan efektivitas perguliran tersebut.
 - Perguliran mengalami kendala karena ada gangguan cuaca.
- Hal sejenis juga ditemui pada kegiatan Budidaya Ikan Mas dan Lele



REKOMENDASI UMUM UNTUK KAB/KOTA

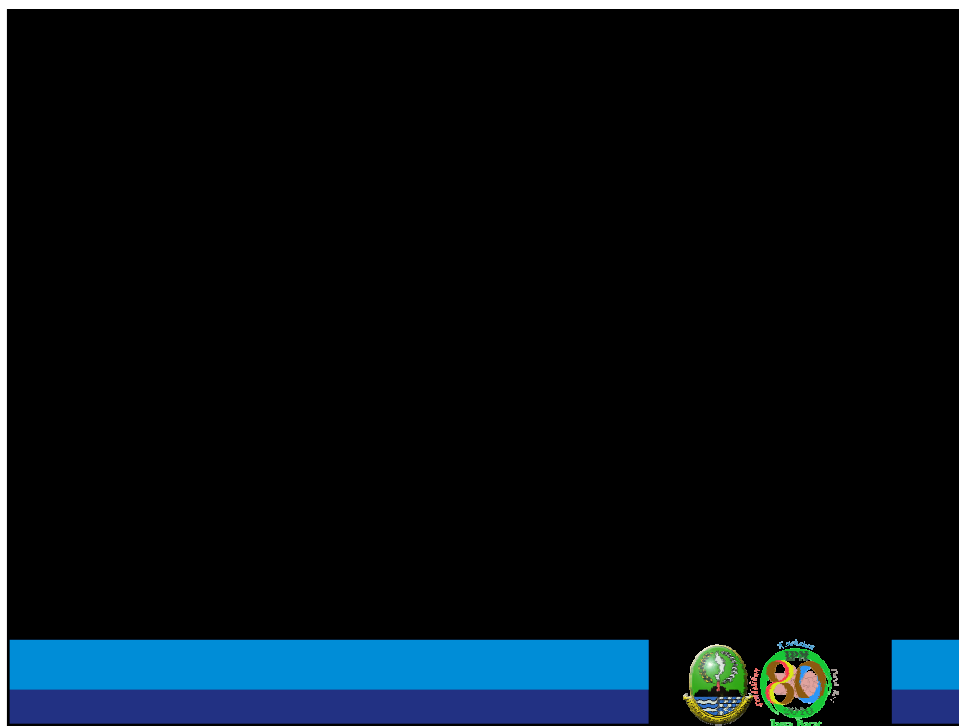
- Kebijakan normatif internal kab/kota:
 - Pernyataan kesediaan dan penyusunan action plan problem solving untuk menangani program/kegiatan yang bermasalah dalam waktu 1 bulan.
 - Penyusunan dokumen ini dengan pendampingan intensif dari tim *technical assistant* Satlak Provinsi.
- Kebijakan keuangan
 - Bila memang tidak ada kesanggupan dari Satlak kab/kota sehingga mengakibatkan penghentian pencairan dana PPK-IPM, maka dana tersebut akan diakomodir pada APBD perubahan melalui pengusulan proposal baru atau pengembalian dana ke Kas Daerah.



REKOMENDASI UMUM UNTUK KAB/KOTA

- Kebijakan organisasi internal:
 - Tim Monev Kab/Kota dengan pendampingan tim tenaga ahli kab/kota harus berperan aktif sebagai tim sukses program/kegiatan PPK-IPM.
 - Posisi Tim Monev yang langsung bertanggungjawab ke Bupati/Walikota sudah seharusnya mempunyai posisi yang menentukan dalam perbaikan kualitas proses dan administrasi PPK-IPM.
 - Ketua dan Ketua Harian agar lebih intensif dalam menangani problem solving pelaksanaan PPK-IPM 2008.





POLICY STATEMENT
KETUA SATLAK PPK-IPM PROVINSI
JAWA BARAT



POLICY STATEMENT KETUA SATLAK PPK-IPM PROVINSI

- SATLAK PROVINSI DENGAN DIBANTU TIM *TECHNICAL ASSISTANT* AKAN MEMBERIKAN NURTURING YANG LEBIH INTENSIF BAGI *PROBLEM SOLVING* PPK-IPM 2008.
- REVIEWER PROVINSI DIMINTA UNTUK MENGEVALUASI SECARA PENUH MENGENAI RESPON *PROBLEM SOLVING* TERSEBUT DALAM 1 BULAN.



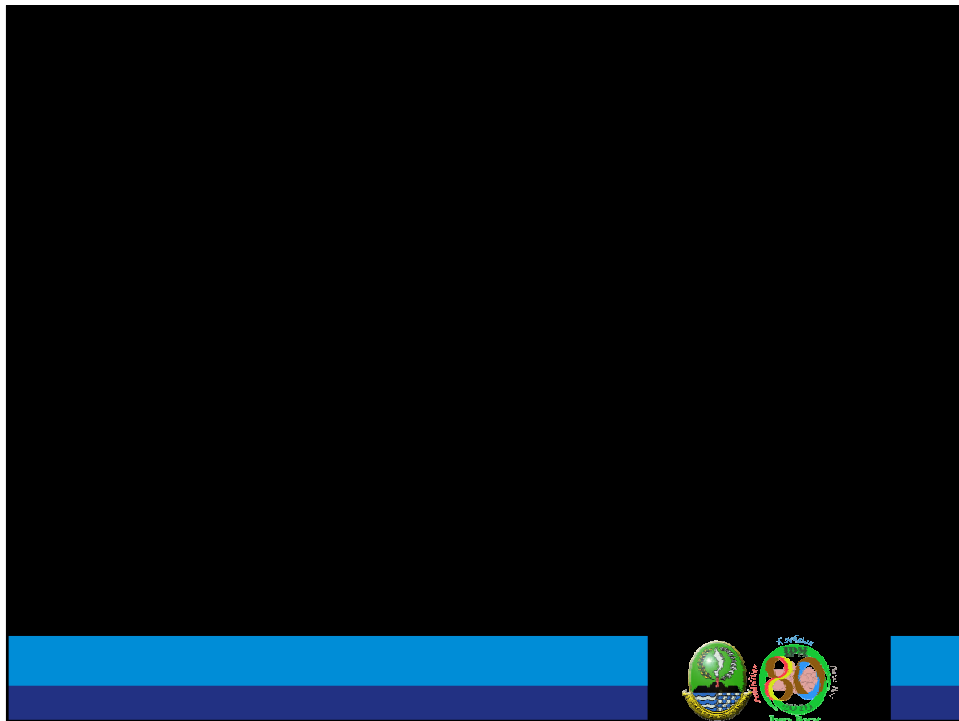
HIMBAUAN KETUA SATLAK PPK-IPM PROVINSI

- SUDAH MENJADI KOMITMEN PEMPROV JAWA BARAT UNTUK TERUS MENGGUNAKAN IPM SEBAGAI INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN.
- DENGAN KOMITMEN INI MAKA TUJUAN DAN OBYEK KITA SUDAH JELAS, SEHINGGA SEGALA UPAYA AKAN DIARAHKAN KE PENINGKATAN IPM JAWA BARAT.
- POLA PPK-IPM AKAN TERUS DILANJUTKAN DI TAHUN-TAHUN MENDATANG DENGAN BERBAGAI PENYEMPURNAAN, MELALUI PPK-IPM GENERASI III DAN GENERASI SELANJUTNYA. DENGAN DEMIKIAN SEMANGAT BERKOMPETISI AKAN TERUS DITINGKATKAN DIANTARA KAB/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT.
- UNTUK ITU SATLAK PROVINSI MENGGALANG KOMITMEN DARI PARA PIMPINAN DAERAH UNTUK TETAP MENSUKSESKAN PPK-IPM 2008.



**AJAKAN UNTUK MENGUSULKAN PROPOSAL
CSR DI BIDANG IPM**

- **MITRA CSR**
 - BNI 46
 - BANK JABAR BANTEN
 - PT. PINDAD
 - PT. PELINDO
 - PERUSAHAAN LAIN DALAM KONFIRMASI



Diskusi

- Pak Momon (Kab. Kuningan)
 - Ada 6 pabrik chip ubi jalar dan 1 pabrik pakan ternak. Tetap ada kendala yang menyangkut biaya.
 - Perlu penambahan fasilitas, misal: gudang pakan. Sedang merevitalisasi kelompok.
 - Rancang bangun pabrik, tidak berjalan karena tidak bisa memilih vendor. Akan diundang vendor yang membangun di satlak provinsi (minggu depan). Identitas perusahaan dan individu diperlukan untuk menyelamatkan program.
 - Perlu dicosting ulang karena kegiatan perlu diarahkan untuk penyempurnaan mesin.
 - Harga ubi jalar sampai Rp.1400,-, akibatnya petani menjual ke pasar.
 - Minyak solar harga naik.
- Pak Chandra (Kota Bekasi):
 - Berkomitmen untuk menyelesaikan program dengan baik sesuai dengan arahan reviewer.
 - Ada tim pengarah yang dikomandoi wakil walikota.
 - Pengangguran mencapai 100.000 orang. Belum diketahui apakah yang menjadi sasaran PPK-IPM tergolong ke dalam 100.000 orang tersebut.
 - Besaran ekskalasi perlu diatur nasional.
- Pak Deden (.....):
 - Kasus pengembalian dana yang telah diterima tutor.
- Pak Utomo (Kota Depok):
 - Dispute dengan DPRD karena beda individu.
 - Kenaikan BBM menyebabkan banyak ketidaksanggupan dari pemenang tender.
- Pak Dede (Kab. Sumedang):
 -
- Pak Arifin (.....):
 - Perlu ada ekskalasi untuk penyesuaian tender.
 - Untuk kasus Cipta Karya PU, ada rujukan ekskalasi 15%.

